

365 renungan

Sikap Dalam Memberi Persembahan

2 Korintus 9:7-12

Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

- 2 Korintus 9:7

Perjanjian Lama memuat banyak kejadian penyembahan berhala. Mulai dari penyembahan kepada patung lembu emas, penyembahan allah yang disembah oleh bangsa-bangsa di sekitar orang Israel, pemberian korban bakaran untuk dewa-dewa Mesir, dan lain sebagainya. Ah, semua itu kan masa lalu! Zaman sekarang tidak banyak orang menyembah patung dan siapa saat ini yang membakar kambing/domba untuk dijadikan persembahan? Eits, tunggu dulu. Berhala zaman dahulu wujudnya berbeda dengan berhala zaman sekarang. Hal yang menurut kita baik, bisa jadi itu adalah berhala kita. Mungkin salah satunya adalah dalam hal memberikan persembahan.

Apa tujuan kita dalam memberikan persembahan? Apakah supaya gereja dapat menjalankan fungsinya dengan baik? Atau persembahan hanyalah bentuk tanggung jawab yang harus kita lakukan agar tidak ada orang yang menggunjingkan kita karena tidak memasukkan amplop ke kotak persembahan? Jika tujuan kita adalah hal-hal yang baru disebutkan maka memberikan persembahan hanyalah sebagai tuntutan agamawi yang harus dilakukan dan lama-kelamaan bisa menjadi berhala dalam hati kita. Apa yang harus kita lakukan supaya memberikan persembahan tidak menjadi berhala dalam hidup kita?

Memberikan persembahan seharusnya bukan didasarkan pada pemahaman bahwa jika saya memberikan banyak persembahan maka Tuhan akan memberkati berkali-kali lipat dari apa yang saya berikan kepada-Nya. Bukan pula pemahaman bahwa jika bukan karena saya yang memberikan persembahan maka gereja tidak bisa berkembang hingga sekarang.

Memberikan persembahan yang Tuhan kehendaki ialah didasari sukacita, kasih, dan rasa syukur kita kepada Allah yang telah lebih dahulu menyatakannya kepada kita (ay. 7, 12). Tiga prinsip dalam memberi yang benar dari ayat emas di atas. Pertama, memberi dengan kerelaan hati atau sukarela karena kita memberi kepada Tuhan. Kedua, memberi dengan sukacita, bukan dengan sedih hati sebab saat kita memberi, kita bukannya kehilangan, melainkan sedang menabur. Ketiga, memberi bukan karena terpaksa sebagai kewajiban agamawi, melainkan harus dengan ketulusan hati. Marilah memeriksa sikap hati kita dalam hal memberi persembahan. Ingat, Tuhan Yesus telah lebih dahulu memberi banyak anugerah dalam hidup kita, terlebih pemberian hadiah keselamatan dengan cuma-cuma.

Refleksi Diri:

- Apa tujuan Anda selama ini dalam memberi persembahan? Apakah sudah didasari pemahaman yang benar?
- Apakah Anda sudah memberi persembahan sesuai dengan ketiga prinsip yang disampaikan di atas?